

Pengaruh Penggunaan *Nursery Rhymes* Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta

Devi Intan Permatasari¹, Sudarman*²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: darman_poltekkes@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia karena perkembangan pada tahap ini menentukan perkembangan mereka pada kehidupan selanjutnya. *Nursery rhymes* adalah lagu atau puisi tradisional sederhana untuk anak-anak yang berisi susunan kata dan tata bahasa kalimat yang dapat dipelajari anak-anak. Melalui penggunaan *nursery rhymes* dapat melatih kemampuan kosakata bahasa ekspresif pada anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-5 tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan metode observasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner penggunaan *nursery rhymes* dan ceklis kosakata bahasa ekspresif. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kendall's Tau*. **Hasil:** Gambaran penggunaan *nursery rhymes* diperoleh hasil penggunaan jarang 1 responden, kadang-kadang 7 responden, sering 24 responden dan sangat sering 2 responden. Gambaran kemampuan kosakata ekspresif diperoleh hasil buruk 4 responden, sedang 29 responden dan baik 1 responden. Hasil uji *Kendall's Tau* menunjukkan $p = 0.015$ ($p \leq 0.05 = H_a$ diterima) dan hasil $r = 0.404$ dan arah korelasinya positif. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-5 tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Adapun kekuatan pengaruh antara kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Nursery Rhymes*, Bahasa Ekspresif, KB

Abstract

Background: Childhood is a very important period in human development because development at this stage determines their development in the next life. Children's songs are simple traditional songs or poems for children that contain word order and sentence grammar that children can learn. Through the use of nursery rhymes, children can practice expressive language vocabulary skills. **Objectives: Methods:** This study aims to determine the effect of using nursery rhymes on the improvement of expressive language skills in children aged 3-5 years at the Christian Playgroup Kalam Kudus Surakarta. This study used a cross sectional research design with observational methods. The sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 34 respondents. The data collection technique used a questionnaire using nursery rhymes and a checklist for expressive language vocabulary. The statistical test used in this study is the Kendall's Tau test. **Results:** The description of the use of nursery rhymes results in the use of less than 1 respondent, sometimes 7 respondents, often 24 respondents and very often 2 respondents. The description of expressive ability shows that 4 respondents are bad, 29 respondents are good, and 1 respondent is good. The results of the Kendall's Tau test showed $p = 0.015$ ($p \leq 0.05 = H_a$ accepted) and the results of $r = 0.404$ and the direction of the correlation was positive. **Conclusion:** Based on the results of the data analysis, it can be said that there is an effect of using nursery rhymes on the improvement of expressive abilities at the age of 3-5 years in the Christian Playgroup Kalam Kudus Surakarta. The strength of the influence between the two variables is included in the medium category.

Keywords : Nursery Rhymes, Expressive Language, Playgroup

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia karena perkembangan pada tahap ini menentukan perkembangan mereka pada kehidupan selanjutnya. Masa kanak-kanak ini berlangsung pada usia 0-6 tahun atau disebut dengan anak usia dini dan merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan, dalam masa-masa perkembangannya orang tua harus memperhatikan beberapa aspek perkembangan yang terjadi pada anak. Menurut Mansur (2005) dalam Nandy (2015) anak usia dini merupakan kelompok anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik, masa ini disebut oleh Stonehouse (2008) sebagai masa emas (*golden age*).

Suyadi (2010) dalam Ervin (2017) menjelaskan bahwa masa *golden age* atau *golden period* merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat pada otak

yang berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga lahir sampai usia 4 tahun. Masa keemasan anak merupakan peluang intervensi untuk memacu perkembangan anak. Selain itu, anak pra sekolah juga berada pada masa jendela kesempatan untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan otak serta memodifikasi input yang akan diberikan pada anak. Pada masa usia dini, masyarakat khususnya orang tua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak masuk dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan dasar di perkenalkan kepada anak pada kelompok bermain atau disebut dengan PAUD. Departemen Pendidikan Nasional 2010:2 menyatakan bahwa kelompok bermain (KB) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak siap melanjutkan pendidikannya, oleh sebab itu sebagian besar kelompok bermain menggunakan berbagai macam lagu maupun *nursery rhyme* untuk memberikan stimulasi perkembangan bahasa melalui bernyanyi dari lagu *nursery rhyme* menyenangkan yang di dengar oleh anak-anak.

Longman Dictionary of Contemporary English mendefinisikan *nursery rhyme* sebagai “a short traditional song or poem for children” (2001). Hal ini bermakna bahwa semua *nursery rhymes* dibuat memang ditujukan kepada anak-anak. *Nursery rhymes* yang diperkenalkan pada anak-anak usia dini tersebut tidak hanya menggunakan bahasa ibu mereka, yakni Bahasa Indonesia, akan tetapi juga menggunakan bahasa asing, misalnya Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan para ahli di bidang pendidikan meyakini bahwa *nursery rhymes* tersebut dapat mengasah kemampuan berbahasa anak, baik saat mereka berkomunikasi dalam bahasa ibu ataupun bahasa asing (Nandy & Yunike, 2018). *Nursery rhymes* biasanya memiliki alunan nada yang sederhana namun atraktif agar anak-anak tertarik untuk mendengarkannya dan kemudian mereka tanpa sungkan dapat dengan mudah mengikutinya sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa.

Gordon dan Browne dalam Dhieni (2006) menyatakan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan bahasa

ekspresif anak diusia 3-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono (2005) termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan Sugono dalam Dhieni (2006) yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosakata (Anggalia & Karmila, 2014).

KB Sekolah Kristen Kalam Kudus Surakarta merupakan sekolah PAUD dimana hampir di setiap jam pelajaran dan dalam setiap kegiatan-kegiatan selalu memanfaatkan *nursery rhyme* sebagai media pembelajaran. *Nursery rhyme* sering digunakan, baik dalam pembelajaran di kelas, sebagai lagu tema pembelajaran maupun kegiatan yang di selenggarakan di sekolah. Oleh karena itu, penulis memilih KB Sekolah Kristen Kalam Kudus Surakarta sebagai lahan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Penggunaan *Nursery Rhymes* terhadap Peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta?”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan *Nursery Rhymes* Terhadap Peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk mengetahui gambaran *Nursery Rhymes*, untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Nursery Rhymes* dengan peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif pada anak usia 3-5 tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Desain penelitian adalah *correlation study*, yang menelaah hubungan antara dua variabel, melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala lain pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian sesaat, waktu tidak menjadi variabel yang diteliti (Sarmanu, 2017). *Cross sectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (Sastroasmoro, 2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak KB Kristen Kalam Kudus

Surakarta sejumlah 52 anak. Sampel penelitian ini adalah anak berusia 3 sampai 5 tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Besar sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu didapatkan 34 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner penggunaan *nursery rhymes* dan kuesioner kemampuan bahasa ekspresif.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisis tunggal pada suatu variabel. Sedangkan analisis bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosentase dari masing-masing variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan *nursery rhymes* (skala data ordinal) dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif (skala data ordinal) pada anak usia 3-5 tahun di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dengan menggunakan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau*. (Setyawan, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di salah satu Kelompok Bermain (KB) yang berstatus swasta di Kecamatan Banjarsari kota Surakarta, yaitu KB Kristen Kalam Kudus Surakarta yang beralamat di Jalan S. Parman Nomor 40-42, Kelurahan Setabelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. KB Kristen Kalam Kudus Surakarta didirikan pada tanggal 29 April 1981. Kelompok Bermain (KB) dibentuk sebagai wadah untuk memastikan setiap anak mendapat pengajaran dasar iman, pengetahuan yang benar, dan stimulasi sesuai masa tumbuh kembangnya seperti bermain, bersosialisasi, belajar berkomunikasi, dan mendapatkan ilmu serta keterampilan. KB Kristen Kalam Kudus Surakarta memberikan pelayanan Pendidikan bagi anak usia dini, yaitu meliputi anak usia 1-4 tahun yang terbagi atas kelas *Pre-Toddler* usia 1-2 tahun, KB A (*Toddler*) usia 2-3 tahun, dan KB B (*Nursery*) usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain dan belajar dengan metode pembiasaan. KB Kristen Kalam Kudus Surakarta menjalankan kurikulum *Integrated Learning* yang disingkat *i-learning* yang mengintegrasikan *Montessori Method*, *Neuro Based Learning*, *Multiple Intelligences*, *Integrated Movement*, dan *Christ Like Characters*. Kurikulum 2013 PAUD juga menjadi acuan dalam pembelajaran di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Ada 8 area pembelajaran di KB Kristen Kalam Kudus, yaitu *Life Skills* (keterampilan hidup), *Sensory Awareness* (kesadaran indera), *Language and Literacy* (bahasa), *Mathematics* (matematika), *Environmental Awareness* (kesadaran lingkungan), *Creative Development through Art* (pengembangan kreativitas melalui seni), *Motor Skills* (fisik motorik), *Christ Like Characters* (karakter seperti Kristus). KB Kristen Kalam Kudus Surakarta memiliki guru pengajar sebanyak 12 orang, 9 orang guru intra dan ekstrakurikuler, 5 orang instruktur *gym* dan dibantu 7 karyawan dengan jumlah siswa

sebanyak 52 anak. KB Kristen Kalam Kudus Surakarta memiliki kepala sekolah bernama Kristina Fidiasti, S., S., M.Pd.

1. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, kelas, penggunaan *nursery rhymes*, dan kosakata ekspresif anak.

1) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	19	55.9
Perempuan	15	44.1
Jumlah	34	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa terdapat responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden atau sejumlah 55,9%. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden atau sejumlah 44,1%.

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
3 tahun	27	79.4
4 tahun	7	20.6
Jumlah	34	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa terdapat responden berusia 3 tahun sebanyak 27 responden atau sejumlah 79,4%. Responden berusia 4 tahun sebanyak 7 responden atau sejumlah 20,6%.

3) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

Kelas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Nursery 1	9	26.5
Nursery 2	7	20.6
Nursery 3	18	52.9
Jumlah	34	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa terdapat responden dari kelas Nursery 1 sebanyak 9 responden atau sejumlah 26,5%. Responden dari kelas Nursery 2 sebanyak 7 responden atau sejumlah 20,6%. Responden dari kelas Nursery 3 sebanyak 18 responden atau sejumlah 52,9%.

4) Gambaran Penggunaan *Nursery Rhymes* Anak

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan *nursery rhymes* di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan *Nursery Rhymes* di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

Penggunaan <i>Nursery Rhymes</i>	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Jarang	0	0
Jarang	1	2.9
Kadang-kadang	7	20.6
Sering	24	70.6
Sangat Sering	2	5.9
Jumlah	34	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa penggunaan *nursery rhymes* anak terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat jarang, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering. Pada penggunaan *nursery rhymes* kategori sangat jarang sebanyak 0 responden atau sejumlah 0%. Penggunaan *nursery rhymes* kategori jarang sebanyak 1 responden atau sejumlah 2,9%, kategori kadang-kadang sebanyak 7 responden atau sejumlah 20,6%, kategori sering sebanyak 24

responden atau sejumlah 70,6%, sedangkan kategori sangat sering sebanyak 2 responden atau sejumlah 5,9%.

5) Gambaran Kemampuan Kosakata Ekspresif Anak

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan kosakata ekspresif anak di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Kosakata Ekspresif Anak di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta.

Kemampuan Kosakata Ekspresif	Jumlah Responden	Persentase (%)
Buruk	4	11.8
Sedang	29	85.3
Baik	1	2.9
Jumlah	34	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa kemampuan kosakata ekspresif anak terbagi menjadi 3 kategori yaitu buruk, sedang, dan baik. Pada kemampuan kosakata ekspresif kategori buruk sebanyak 4 responden atau sejumlah 11,8%. Kemampuan kosakata ekspresif kategori sedang sebanyak 29 responden atau sejumlah 85,3%, sedangkan kategori baik sebanyak 1 responden atau sejumlah 2,9%.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan *nursery rhymes* dan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan bahasa ekspresif. Data yang diperoleh dari kedua variabel merupakan data yang berbentuk ordinal, sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik dimana uji non parametrik tidak dilakukan uji normalitas. Berdasarkan data yang dimiliki, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kendall's Tau*. Hasil analisis data pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat

			Hasil Kuesioner Penggunaan <i>Nursery Rhymes</i>	Hasil Ceklis Kosakata Ekspresif
Kendall's tau_b	Penggunaan <i>Nursery Rhymes</i>	Correlation Coefficient Sig. (2- tailed)	1.000	.404*
			.	.015
	Hasil Ceklis Kosakata Ekspresif	Correlation Coefficient Sig. (2- tailed)	.404*	1.000
			.015	.

Sumber: SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai sebesar $p = 0.015$, dimana apabila nilai $p \leq 0.05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif. Sedangkan dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,404 menunjukkan kekuatan pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif masuk dalam rentang 0,40-0,599 yaitu kategori sedang, dan pada arah korelasi positif (Sugiyono, 2014)

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Penelitian ini dilakukan di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penggunaan *nursery rhymes* dan lembar ceklis kosakata ekspresif anak. Ukuran responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang usia 3-5 tahun berjumlah 34 anak. Variabel pada penelitian ini berskala ordinal dengan uji hipotesis menggunakan uji *Kendall's Tau*.

Penelitian ini dilakukan kepada anak kelas *nursery* berusia 3-5 tahun yang bersekolah di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Dari 34 responden yang diteliti, terdapat 1 responden yang jarang menggunakan *nursery rhymes* pada pembelajaran kelas (2,9%). Terdapat 7 responden yang kadang-kadang menggunakan *nursery rhymes* (20,6%), terdapat 24 responden yang sering menggunakan *nursery rhymes* (70,6%), dan terdapat 2 responden yang sangat sering menggunakan *nursery rhymes* (5,9%). Sedangkan hasil ceklis kemampuan kosakata ekspresif anak terdapat 4 responden yang memiliki kemampuan kosakata ekspresif buruk (11,8%), terdapat 29 responden

dengan kemampuan kosakata ekspresif sedang (85,3%) dan terdapat 1 responden dengan kemampuan kosakata ekspresif baik (2,9%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall's Tau* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-5 tahun dengan nilai p sebesar 0.015 ($p \leq 0.05$) menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai koefisien korelasi 0.404 yang menunjukkan kekuatan pengaruh antara kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sedang dan berkorelasi positif. Dimana semakin sering anak menggunakan *nursery rhymes* maka semakin tinggi pula kemampuan kosakata ekspresifnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa anak yang menggunakan *nursery rhymes* dalam pembelajaran di sekolah dan pada aktivitas belajar sehari-hari mampu menambah dan menguasai kosakata ekspresif sehingga anak banyak mengenal kosakata dan bahasa. Menurut Nandy & Yunike (2018) menjelaskan bahwa melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Lebih lanjut Dinar (2018) menyatakan bahwa lagu ataupun nyanyian merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan dunia anak dan hampir semua orang bisa bernyanyi sehingga hal ini dapat menjadi alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini.

Dalam pembelajaran pada anak usia dini, guru dan orang tua turut berperan sebagai pengajar dan pendamping anak. Dengan demikian, diperlukan kreatifitas guru maupun orang tua dalam menggunakan media yang tepat untuk proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas khususnya dalam kelompok bermain, guru menggunakan media *nursery rhymes* dengan bernyanyi lagu-lagu anak sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaningsih (2020) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indera pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghafalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi kemampuan bahasa anak meningkat.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan bernyanyi dalam hal ini adalah penggunaan *nursery rhymes*. Menurut Farida (2018) dalam Jiah & Chandra (2020) menyatakan bahwa mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang di dengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepada dirinya. Bernyanyi merupakan fungsi seni media

komunikasi atau sarana dan cara untuk berkomunikasi dengan anak usia dini, sehingga anak dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasinya untuk mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik.

Melalui kegiatan bernyanyi dengan memanfaatkan *nursery rhymes* dapat membantu anak memantapkan emosi, dan menggunakan emosi sebaik-baiknya sesuai dengan isi dalam lagu. Anak memperoleh kosakata baru melalui lagu-lagu anak yang dinyanyikan, melalui mendengar anak akan mudah mengingat kosakata yang didengarnya dalam setiap lirik lagu yang memiliki makna. Derya Arslan (2015) dalam Vivi dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran fonologis adalah menyanyikan lagu. Lagu adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa. Lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna (Priska dkk, 2013).

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *nursery rhymes* dapat meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak. Sesuai dengan pendapat Harper (2011) bahwa *Nursery rhymes* dapat secara positif memberikan manfaat pada balita atau anak pra-sekolah melalui pengembangan keterampilan fonemik yang diperoleh dari lagu anak-anak yang secara ilmiah terbukti signifikan meningkatkan keterampilan membaca, mengeja, dan literasi khususnya pada keterampilan bahasa dalam peningkatan kosakata.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adanya keterbatasan lokasi penelitian dan pengambilan sampel secara *online*. Lokasi penelitian yang dalam penelitian ini hanya satu tempat, sehingga tidak dapat menggambarkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam jumlah besar. Pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga hanya dapat dilakukan dengan bantuan guru kelas dalam pengisian kuesioner. Dalam menggunakan kuesioner, peneliti hanya membagikan kuesioner kepada guru kelas selaku pengamat kegiatan belajar dengan penggunaan *nursery rhymes* anak. Hal ini mengakibatkan adanya kesulitan pada guru dalam mengisi ceklis kosakata yang dimiliki oleh anak dengan keterbatasan waktu karena dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *online*.

SIMPULAN

Diketahui berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penggunaan *nursery rhymes* di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan lebih banyak pada penggunaan *nursery rhymes* kategori sering yaitu sebanyak 24 responden. Pada penggunaan *nursery rhymes* kategori sangat sering terdapat 2 responden, penggunaan *nursery rhymes* kategori kadang-kadang terdapat 7 responden dan responden yang menggunakan *nursery rhymes* kategori jarang terdapat 1 responden.

Kemampuan kosakata bahasa ekspresif anak di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta menunjukkan bahwa paling banyak kemampuannya berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 29 responden. Hasil ceklis kemampuan kosakata bahasa ekspresif anak pada kategori buruk sebanyak 4 responden dan kemampuan kosakata bahasa ekspresif anak pada kategori baik sebanyak 1 responden.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan nilai $p = 0.015$ ($p \leq 0.05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,404 yang menunjukkan kekuatan pengaruh penggunaan *nursery rhymes* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dalam rentang 0,40-0,599 yaitu kategori sedang, dan pada arah korelasi positif. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat saran yang dapat disampaikan bagi institusi sekolah, orang tua, peneliti, profesi terapi wicara, dan institusi Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran anak dengan manfaat positif dari *nursery rhymes* yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. 2017. Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2), hal 124-130.
- Anggalia, A & Karmila, M., 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (*Moving Mouth Puppet*) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, hal 133-159.
- Anggraini, V, dkk. 2019. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2), hal 73-84.
- Arnianti. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(1), hal 139-152.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dunts, C.J, et al. 2011. *Relationship Between Young Children's Nursery Rhyme Experiences and Knowledge and Phonological and Print-Related Abilities*. *Center for Early Literacy Learning*, 4(1), pages 1-12.

- Hariyanti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD* 3(2), hal 106-120.
- Hasanah, N., 2020. Hubungan Antara *Bilingualisme* Dengan 5 Kemampuan Kosakata Ekspresif Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 47 Pecangaan Jepara. *Skripsi*. Diploma IV Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Harper, L. J. (2011). Nursery Rhyme Knowledge and Phonological Awareness In Preschool Children. *The Journal of Language and Literacy Education [Online]*, 7(1), page 65-78. Available at: http://www.coa.uga.edu/jolle/2011_1/harper.pdf
- Heryana, A. 2020. Etika Penelitian. Jakarta: Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Inten, D. N. 2018. Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), hal 45-52.
- Khosibah, S.A, & Dimyati. 2021. Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2), hal 1860-1869.
- Kid Sense Developing a Bright Future (2016). *Expressive Language (Using Words and Language)*. Available at: <http://www.childdevelopment.com.au/areas-of-concern/using-speech-and-language/expressive-language> [Diakses 30 Juni 2021 Pukul 15.35]
- Koriati, D. I, 2015. Kreativitas Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Gugus X Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurnia, N. I & Fitria, Y. J., 2015. Pemanfaatan *Nursery Rhymes* Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8 (1), hal 25-110.
- Kurnia, Rita. 2018. *Efektifitas Musik Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Kurniati, E., 2017. Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17 (3), hal 47-56.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nurhudayah. 2018. *The Effectiveness of Teaching Vocabulary by Using Nursery Rhymes to The First Grade Students at Mts Ddi Pattojo Soppeng*. Tesis. English Education Department Tarbiyah and Teaching Science Faculty, Alauddin State Islamic University, Makassar.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Paradisa, A. 2017. *Teaching English Grammar to Young Learners Through Nursery Rhymes Applications. 1 st English Language and Literature International Conference (ELLiC). Literature*. Universitas Indonesia.
- Rahmah. 2014. Perkembangan, Fungsi, Dan Pengaruh Nyanyian Kelonon Pada Anak (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Multilingual*, 13 (2), hal 145-156.
- Rohmawati, E. D., 2018. Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- SALDA. 2020. Expressive and Receptive Language. Australia. Available at: <https://salda.org.au/wp-content/uploads/2020/02/SALDA-Expressive-and-Receptive-Language.pdf> [Diakses 1 Juli 2021 Pukul 20.02]
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Sartika, D., Elly., & Harun, M., 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), hal 40-49.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA-KESEHATAN-Analisis-Bivariat-Pada-Hipotesis-Penelitian-Dodiet_compressed.pdf
- Shipley, K.G., & McAfee, J.G. 2021. *Assessment in speech language pathology: A resource manual 6th edition*. New York: Delmar Cengage Learning.

- Sinaga, S.S. 2010. *Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak. Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan. Anak Usia Dini / Tk. Journal of Art Research and Education*, 10 (1).
- Siregar, C.B, & Sari, R.M, 2016. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7 Tahun 3 Bulan Dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Edukasi Kultura*, hal 8-18.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Snyder, Bob Holman & Margery. 2021. *Nursery Rhymes: All Kinds*. Available at: thoughtco.com/nursery-rhymes-of-all-kinds-2725449. [Diakses 3 Juli 2021 Pukul 10.46]
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tajiah, J, & Asri, C. 2020. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di Tk Al- Muawanah. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3(5), hal 481-487.
- Tias, Anurahman & Fadillah. 2019. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 di Taman Anak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(9), hal 1-8.
- Tyasrinesu, F. 2014. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Jurnal Resital*, 15(2), hal 163-168.
- Wicaksono, R. Y & Utomo, U. 2017. Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6 (2), hal 91-93.